



Tahun Depan, Bus Besar Tak Bisa Masuk Kota

JOGJA—Mulai tahun depan, bus besar, termasuk yang mengangkut wisatawan, tidak boleh masuk kawasan Senopati, Kota Jogja, dan harus berhenti di Terminal Giwangan.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.co

► Tukang becak dan kusir andong akan mendapatkan lebih banyak penumpang dengan penerapan kebijakan tersebut.

► Pemkot Jogja berencana menguji coba Malioboro bebas kendaraan bermotor pada tahun ini.

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja berencana membatasi akses bus besar ke kawasan Malioboro untuk mengurangi kepadatan lalu lintas dan menjaga kenyamanan wisatawan di kawasan tersebut.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyampaikan salah satu langkah konkret yang akan dilakukan adalah

memindahkan titik berhenti bus besar dari kawasan Senopati ke Terminal Giwangan.

Nantinya, dari terminal tersebut disiapkan *shuttle bus* untuk mengangkut wisatawan menuju pusat kota.

► Halaman 10

Tahun Depan,...

"Akhir tahun ini kami mulai pembangunan terminal di Giwangan. Tahun depan, bus-bus besar tidak lagi diperbolehkan masuk ke kawasan Senopati. Mereka akan berhenti di Giwangan, lalu dilanjutkan dengan *shuttle* menuju pusat kota," katanya, Minggu (6/7).

Menurut Hasto, kebijakan tersebut diharapkan akan berdampak positif pada pelaku transportasi tradisional. Hasto optimistis tukang becak dan kusir andong akan mendapatkan lebih banyak penumpang dengan penerapan kebijakan tersebut.

"Tukang becak akan sangat laris ketika kendaraan tidak diizinkan masuk Malioboro. Nantinya, yang boleh melintas hanya ambulans,

pemadam kebakaran, kendaraan logistik toko, becak, dan andong. Itu sudah pasti," katanya.

Menurut Hasto, Pemkot Jogja berencana melakukan uji coba kebijakan tersebut pada tahun ini. Kawasan Malioboro akan disiapkan sebagai ruang publik yang lebih nyaman, bebas dari polusi dan kemacetan. Kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penggunaan transportasi tradisional.

Sebelumnya, Pemda DIY sudah merencanakan Malioboro bebas kendaraan dengan mengambil sejumlah langkah, salah satunya dengan pengadaan puluhan becak listrik.

Dalam program *Malioboro Zero Emission*, nantinya kendaraan yang

bisa masuk Malioboro hanya kendaraan yang ramah lingkungan, seperti becak kayuh, becak listrik dan bus listrik. Malioboro juga akan dibuat full pedestrian. Program itu akan dijalankan oleh organisasi pemerintah daerah di tingkat Pemda DIY maupun Pemkot Jogja.

Program ini merupakan salah satu upaya pemeliharaan kawasan Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Malioboro akan menjadi kawasan pedestrian penuh selama 24 jam. Kawasan itu hanya khusus bagi pejalan kaki dan kendaraan non-bermotor. Kajian soal Malioboro menjadi pedestrian penuh sudah dilakukan sejak 2014 silam.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005